

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Instalasi gawat darurat (IGD) yaitu tempat tindakan pelayanan kegawatdaruratan medis yang dibutuhkan oleh pasien gawat darurat dalam waktu segera untuk menyelamatkan nyawa dan pencegahan kecacatan (Suprpto, 2021). Instalasi Gawat Darurat juga berperan sebagai unit pertama intra rumah sakit yang diakses oleh pasien atau keluarga untuk mendapatkan pertolongan awal yang cepat, tepat, dan holistik terutama pada kasus kegawatdaruratan. Pasien yang datang ke Instalasi Gawat Darurat akan menjalani proses triase, pasien akan mendapatkan pelayanan sesuai dengan kondisinya. Triase ialah cara pemilahan penderita berdasarkan kebutuhan terapi dan sumber daya yang tersedia didasarkan pada keadaan ABC (Airway, Breathing dan Circulation) (Januarista et al., 2024). Triase bertujuan untuk mengklasifikasikan kondisi gawat darurat pasien dalam 4 kategori yaitu kondisi gawat dan darurat (merah), kondisi gawat dan tidak darurat (kuning), kondisi tidak gawat dan tidak darurat (hijau) serta meninggal (hitam) (Purwacaraka et al., 2022). Kategori Triase sering kali menumbuhkan perasaan ketakutan dan cemas terhadap pasien sekaligus keluarga pasien sedang menunggu atau berada di IGD (Amiman and Malara, 2019). Kecemasan adalah pengalaman emosional yang berlangsung singkat dan merupakan respon pada saat individu akan menghadapi tekanan atau peristiwa yang mengancam kehidupan individu baik dari eksternal maupun internal (Smeltzer and Bare, 2001). Kondisi

pasien yang berada di ruangan Instalasi Gawat Darurat menjadi sumber kecemasan atau kekhawatiran bagi pasien dan keluarga pasien (Sari dan Widiharti, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktora Sandy Suparyono Putro (2019) dengan metode penelitian studi kasus, didapatkan data kunjungan pasien di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr. Soedomo Kab. Trenggalek pada tahun 2017 adalah sebanyak 19.482 (10,5% dari total seluruh kunjungan). Pada tahun 2018, jumlah kunjungan pasien di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr. Soedomo Kab. Trenggalek sebanyak 21.533 (9.9% dari total seluruh kunjungan) (Putro, 2019). Sedangkan berdasarkan data Pemerintah Kabupaten Trenggalek kunjungan Instalasi Gawat Darurat di RSUD dr Soedomo Trenggalek pada tahun 2024 berjumlah 19.610 dari 14 kecamatan serta 1 luar daerah Trenggalek. Kemudian kunjungan Instalasi Gawat Darurat pada tahun 2025 mengalami penurunan dengan akumulasi pengunjung 17.848 jiwa dari 14 kecamatan serta 1 luar daerah Trenggalek.

Menurut Permenkes RI No.47/2018 mengenai pelayanan kegawatdaruratan dijelaskan bahwa pasien yang datang ke IGD di RS akan melalui penilaian (Triase). Triase bertujuan untuk mengklasifikasikan kondisi pasien berdasarkan tingkat kegawatdaruratannya. Pada umumnya rumah sakit di Indonesia menggunakan triase *Australasian Triage Scale* (ATS) untuk mengkategorikan kondisi pasien. Sistem triase *Australasian Triage Scale* (ATS) dikategorikan menjadi 5 yaitu ATS 1 pasien Resusitasi, ATS 2 pasien *emergency*, ATS 3 pasien *urgent*, ATS 4 pasien *less urgent* dan ATS 5 Pasien *non urgent* (Normalinda, 2019). Kondisi pasien dengan kategori *less urgent* dan *non urgent* seringkali mendapatkan penanganan

paling akhir dikarenakan perawat fokus pada kondisi pasien dengan triase pasien resusitasi dan *emergency* (Triwijaya & Rahmania 2023). Penanganan kegawatdaruratan sering kali menimbulkan rasa takut dan cemas baik dialami pasien ataupun keluarga yang berada di Instalasi Gawat Darurat. Kecemasan merupakan kondisi psikologis seseorang dengan rasa takut, khawatir, dan tidak tenang disertai dengan berbagai keluhan fisik (Muyasaroh, 2024). Selama proses perawatan kecemasan tidak hanya dialami pasien namun juga dapat dialami keluarga pasien. Kecemasan tersebut dapat muncul setelah mendapat kabar mengenai kondisi pasien. Kecemasan yang dihadapi keluarga pasien biasa ditunjukkan dengan tanda keluarga pasien terlihat cemas, sering bertanya, gugup, dan mondar-mandir (Purwacaraka et al., 2022). Berdasarkan pengamatan oleh peneliti kecemasan keluarga pasien pada triase merah di Instalasi Gawat Darurat yang sering terjadi yaitu menangis, melamun, serta sering bertanya akan kondisi pasien kepada perawat yang bertugas. Kecemasan pada keluarga pasien secara tidak langsung memengaruhi pasien yang dirawat, hal ini terjadi jika keluarga pasien mengalami kecemasan maka berakibat pada pengambilan keputusan yang tertunda. Keluarga pasien adalah pemegang penuh keputusan, ketika pasien dalam keadaan darurat maupun kritis dan harus diberikan penanganan segera (Davidson, et al, 2007).

Apabila kecemasan yang dialami keluarga tidak dapat ditangani dengan baik maka akan mengakibatkan peningkatan kecemasan pada pasien. Peningkatan kecemasan pasien akan berakibat pada kondisi pasien. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan *support system* utama dalam mendukung kesembuhan pasien (Purwacaraka et al., 2022). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala HARS

untuk mengukur tingkat kecemasan keluarga pasien terdapat beberapa instrument yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kecemasan seseorang salah satunya *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS). HARS menggunakan serangkaian pertanyaan dengan jawaban yang harus diisi oleh pasien sesuai dengan kondisi yang dirasakan oleh pasien tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan kecemasan keluarga pasien yaitu dengan cara memberi informasi kesehatan dan edukasi pada keluarga pasien yang bertujuan untuk menambah wawasan dan mencerminkan perubahan yang lebih baik, sehingga pasien dan keluarga merasa lebih tenang setelah mendapatkan informasi yang tepat (Triwijayanti & Rahmania, 2023). Tenaga kesehatan termasuk perawat di Instalasi Gawat Darurat dituntut untuk selalu menjalankan perannya di berbagai situasi dan kondisi yang meliputi tindakan penyelamatan pasien secara profesional. Hal ini tidak terlepas dari pentingnya tingkat pendidikan dan pengetahuan tenaga kesehatan termasuk perawat dalam menangani kasus pasien gawat darurat sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Pada Triase Merah di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr. Soedomo Trenggalek.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut Sugiyono (2015) rumusan masalah merupakan bentuk pertanyaan yang dapat memandu peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan sehingga dalam melaksanakan penelitiannya seorang peneliti tidak mengalami kesalahan atau kegagalan. Pada penelitian ini rumusan masalahnya adalah “Bagaimana tingkat kecemasan keluarga pasien pada triase merah di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr. Soedomo Trenggalek”?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat kecemasan keluarga pasien pada triase merah di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr. Soedomo Trenggalek.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengidentifikasi tingkat kecemasan berdasarkan jenis kelamin keluarga pasien pada triase merah di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr. Soedomo Trenggalek.
- 2) Untuk mengidentifikasi tingkat kecemasan berdasarkan usia keluarga pasien pada triase merah di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr. Soedomo Trenggalek.
- 3) Untuk mengidentifikasi tingkat kecemasan berdasarkan pendidikan keluarga pasien pada triase merah di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr. Soedomo Trenggalek.
- 4) Untuk mengidentifikasi tingkat kecemasan berdasarkan hubungan keluarga pasien pada triase merah di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr. Soedomo Trenggalek.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ilmu

keperawatan yang berkaitan dengan tingkat kecemasan keluarga pasien berdasarkan triase merah di Instalasi Gawat Darurat.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi RSUD Dr. Soedomo Kab. Trenggalek

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan RSUD Dr. Soedomo Trenggalek untuk mengetahui tingkat kecemasan keluarga pasien dalam merumuskan strategi dukungan psikologis yang lebih efektif untuk keluarga pasien di Instalasi Gawat Darurat.

2) Bagi Perawat

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai wacana untuk meningkatkan pengetahuan perawat dalam upaya peningkatan pelayanan dalam pemberian edukasi kepada keluarga pasien di Instalasi Gawat Darurat.

3) Bagi Program Studi D3 Keperawatan Kampus Kab. Trenggalek

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan Kampus Kab. Trenggalek tentang tingkat kecemasan keluarga pasien pada triase merah di Ruang Instalasi Gawat Darurat.

4) Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan serta meningkatkan keterampilan dalam

menerapkan ilmu yang didapat tentang tingkat kecemasan keluarga pasien pada triase merah di Ruang Instalasi Gawat Darurat.